

Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Opini Audit Going Concern

Fajar Rakasiwi Syamsuddin✉

Universitas Terbuka

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk lebih memberikan penguatan terhadap temuan yang telah ada khususnya pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan reputasi audit terhadap penerimaan opini audit going concern. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di bursa Efek Indonesia (BEI) yang termuat di Indonesia *Capital Market Directori* (ICMD) pada tahun 2021-2022. Mode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah entitas listed di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berurutan dalam jangka waktu 2020-2022. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *regresi logistic* karena variabel terkaitnya yaitu opini audit going concern merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy* dan variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel *metric* dan *non-metric*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini auditor *going concern*; ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini auditor *going concern*; reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini auditor *going concern*; dan likuiditas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap opini auditor *going concern*.

Kata Kunci: *likuiditas; ukuran perusahaan; reputasi auditor; going concern*

Abstract

This research is intended to further strengthen existing findings, specifically the effect of liquidity, company size, and audit reputation on acceptance of going-concern audit opinions. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which are contained in the Indonesia Capital Market Directory (ICMD) in 2021-2022. This research mode was carried out using a *purposive sampling method*, namely a sampling method based on certain criteria. The criteria used in selecting the sample are entities listed on the Indonesia Stock Exchange and publishing audited financial reports sequentially for the 2020-2022 period. Data analysis in this study was carried out using *logistic regression* because the related variable, i.e. going concern audit opinion, is qualitative data using *dummy variables* and the independent variable is a combination of *metric* and *non-metric variables*. This study shows the results that liquidity has no significant effect on acceptance of going-concern auditor's opinion; company size has no significant effect on acceptance of the going concern auditor's opinion; auditor's reputation has no significant effect on acceptance of going concern auditor's opinion; and liquidity, company size, and auditor reputation simultaneously influence the going concern auditor's opinion.

Keywords: *liquidity; company size; auditor reputation; going concern.*

Copyright (c) 2023 Nama Penulis

✉ Corresponding author :

Email Address : rakasiwifajar@ecampus.ut.ac.id

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi serta politik pada medio tahun 1997 membawa dampak besar bagi dunia usaha di Indonesia. Perekonomian menghadapi keterpurukan, alhasil banyak perusahaan tidak sanggup melanjutkan usahanya (Sari, 2020). Bila suatu negara terjadi krisis keuangan, hal ini dapat berdampak besar pada perkembangan perusahaan di negara tersebut. Tidak cuma perusahaan kecil yang bangkrut, perusahaan besar pula tidak sedikit yang pada akhirnya ambruk. Akibat dari memburuknya situasi ekonomi itu menyebabkan melonjaknya opini unqualified going concern serta disclaimer atas laporan keuangan.

Kala situasi ekonomi ialah suatu yang tidak tentu, para investor menginginkan auditor membagikan early warning terhadap kesulitan finansial perusahaan. Oleh sebab itu, auditor amat diharapkan dalam membagikan data laporan keuangan yang bagus untuk investor (Astuti & Darsono, 2012). Auditor memiliki andil berarti dalam menjembatani antara kebutuhan investor serta kepentingan perusahaan selaku pengguna serta fasilitator laporan keuangan.

Data- data perusahaan seyogyanya lebih mudah diyakini oleh investor serta pengguna laporan keuangan yang lain bila laporan keuangan yang merepresentasikan kemampuan serta kondisi finansial perusahaan jika sudah diperiksa dan ada opini dari auditor (Indriastuti, 2016). Kedudukan investor dalam perusahaan amat besar khususnya dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan lewat penanaman modal. Tidak hanya itu, tiap investor nyatanya membutuhkan profit dari investasinya, sebab itu salah satu estimasi investor adalah opini auditor kepada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah data yang amat berarti dalam memantau kondisi perusahaan (Melania et al., 2019).

Laporan keuangan ialah salah satu alat penting guna mengkomunikasikan data operasional ataupun keuangan yang terjalin dalam perusahaan . Sebagai alat komunikasi, laporan keuangan bisa dipakai oleh pihak- pihak berkepentingan selaku cerminan untuk memandang situasi suatu perusahaan (Azizah & Anisykurlillah, 2014). Pihak independen ialah auditor diperlukan buat memperhitungkan kebiasaan serta kondisi dari laporan keuangan perusahaan. Evaluasi ini dibuat agar meyakinkan apakah laporan keuangan sudah merefleksikan situasi perusahaan yang sesungguhnya, dengan demikian pihak yang berkepentingan bisa mengambil keputusan yang tepat (Pasaribu, 2015b)

Kedudukan auditor dibutuhkan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan (Ginting, 2018). Dengan memakai laporan keuangan yang sudah diaudit, para pengguna laporan keuangan bisa mengutip ketetapan dengan betul cocok dengan realitas yang sesungguhnya. Opini audit going concern adalah opini yang dikeluarkan auditor buat membenarkan apakah perusahaan bisa menjaga keberlanjutan hidupnya (Pasaribu, 2015a). Keberlanjutan hidup perusahaan

senantiasa dihubungkan dengan keahlian manajemen dalam mengatur perusahaan supaya bisa bertahan hidup. Pengeluaran opini audit going concern ini amat bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan guna mengambil keputusan yang tepat.

Opini going concern ialah anggapan dalam peliputan finansial sesuatu entitas, alhasil bila sesuatu entitas hadapi situasi yang bertentangan dengan anggapan keberlanjutan usaha, hingga entitas itu bisa jadi hendak hadapi permasalahan buat survive (Ginting, 2018). Sekalipun tujuan audit bukan buat menilai kesehatan finansial perusahaan, auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah perusahaan memiliki mungkin dapat bertahan.

Auditor lebih kerap menghasilkan opini audit going concern pada perusahaan kecil sebab auditor menyakini kalau perusahaan besar bisa menuntaskan kesulitan-kesusahan finansial yang dihadapinya dari perusahaan kecil (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019). Perusahaan kecil memiliki risiko lebih besar terhadap opini audit going concern dibanding dengan perusahaan yang lebih besar. Sebaliknya perusahaan besar mempunyai akses yang lebih gampang dalam memperoleh tambahan dana berbentuk pinjaman dari kreditur ataupun anggaran pemodal dari investor, ataupun dari sumber eksternal yang lain (Hidayanti & Sukirman, 2014). Keringanan ini disebabkan trust yang diterima oleh perusahaan besar dari calon investor.

Likuiditas merupakan rasio yang merepresentasikan kemampuan perusahaan guna melunasi kewajiban- kewajiban yang segera diselesaikan (Indriastuti, 2016). Kewajiban yang segera diselesaikan pinjaman waktu pendek. Dengan cara khusus likuiditas merefleksikan ketersediaan anggaran yang dipunyai perusahaan menyelesaikan seluruh hutang yang akan jatuh tempo. Dalam hubungannya dengan likuiditas kian kecil likuiditas, perusahaan terus menjadi kurang likuid alhasil tidak bisa melunasi para krediturnya, hingga auditor mungkin mengeluarkan opini audit going concern. Penafsiran likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan guna menciptakan kas dalam waktu pendek dalam rangka menyelesaikan kewajibannya. Rasio ini tergantung pada arus kas perusahaan dan lancarnya (Fitriani & Asiah, 2018). Tingkatan likuiditas dapat menjadi indikator kesehatan perusahaan secara umum, sebab buat melihat kesehatan suatu perusahaan, yang awal kali diamati merupakan tingkatan likuiditasnya dulu. Ini disebabkan tingkatan likuiditas mengukur kemampuan arus kas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban pendek.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan jika likuiditas tidak mempengaruhi kepada opini audit going concern (Fitriani & Asiah, 2018);(Melania et al., 2019); dan (Lie et al., 2016). Hasil riset berlainan ditemui oleh yang hasil penelitiannya membuktikan kalau likuiditas mempengaruhi secara negatif terhadap opini audit going concern (Miraningtyas & Yudowati, 2019);(Kusumaningrum & Zulaikha, 2019);dan (Setiawan et al., 2021).

Kualitas audit merupakan probabilitas error dan ketidaknormalan yang dapat dideteksi dan dilaporkan. Probabilitas pendeteksian dipengaruhi oleh isu yang merujuk pada audit yang dilakukan oleh auditor yang berkaitan dengan kompetensi auditor, pengalaman, pengetahuan dan kualifikasi akademik. Kualitas dari auditan akan berpengaruh pada klien dalam menentukan KAP. KAP bereputasi internasional dipandang dapat menjadi jaminan bahwa hasil audit akan benar-benar dapat

dipercaya. Reputasi auditor adalah suatu kepercayaan publik yang diberikan kepada auditor atas prestasi yang dimiliki oleh seorang auditor.

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap opini audit going concern yang diberikan auditor (Meiryani et al., 2021); (Melania et al., 2019); (Tandungan & Mertha, 2016). Namun penelitian lain menemukan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern (Miraningtyas & Yudowati, 2019); (Verdiana & Utama, 2013); (Rahayu & Pratiwi, 2011) dan (Hidayanti & Sukirman, 2014).

Berdasarkan gambaran masih banyaknya pertentangan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini ditujukan untuk lebih memberikan penguatan terhadap temuan yang telah ada khususnya pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan reputasi audit terhadap penerimaan opini audit going concern.

METODOLOGI

Variabel dependen yang dijadikan objek penelitian adalah opini audit dalam laporan keuangan mengacu pada penelitian Nugroho (2018) yang diukur dengan menguji secara terpisah terhadap perusahaan sampel menggunakan variabel dummy nilai 1 untuk perusahaan yang memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian dan nilai 0 untuk perusahaan yang memperoleh opini audit going concern. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara. Ukuran perusahaan diukur menggunakan natural log dari total asset perusahaan. Reputasi audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan memberikan nilai 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan Big four dan nilai 0 untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan Big four

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di bursa Efek Indonesia (BEI) yang termuat di Indonesia *Capital Market Directori* (ICMD) pada tahun 2021-2022. Mode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling method, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah entitas manufaktur listed di Bursa Efek Indonesia dan entitas manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berurutan dalam jangka waktu 2020-2022.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *regresi logistic* karena variabel terkaitnya yaitu opini audit going concern merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel dummy dan variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel metrik dan non-metrik. Data kategori ini berupa nilai dummy 1 atau 0. Pengujian dengan model *regresi logistic* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

Model regresi logistic penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Logit GC} = \alpha + \beta_1 \text{Likuiditas} + \beta_2 \text{LnSIZE} + \beta_3 \text{REPUT} + e$$

Keterangan :

GC = Opini going concern (variabel dummy, 1 jika opini going concern, 0 jika opini non going concern)

Likuiditas = Rasio Likuiditas

SIZE = ukuran perusahaan menggunakan natural log dari aset total perusahaan

REPUT = reputasi auditor (variabel Dummy, 1 untuk auditor yang tergabung dalam skala besar (kantor akuntan public big four) dan 0 untuk auditor yang tidak tergabung dalam skala besar (kantor akuntan public non big four).

α = Konstanta

e = Kesalahan residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikangambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Hasil data digambarkan dengan memperlihatkan nilai-nilai berupa nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi. Hasil analisis data disajikan dalam tabel statistik deskriptif dengan sampel penelitian (n=200), sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	200	0	1	.99	.100
Likuiditas	200	.5	21.71	1.1098	2.36220
Ukuran Perusahaan	200	19.85	32.73	28.0369	2.34004
Reputasi Audit	200	0	1	.32	.466
Valid N (listwise)	200				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 200 data dari 100 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel likuiditas menunjukkan hasil bahwa nilai maksimum sebesar 21.71 dan nilai terendah 0,5 dengan nilai rata-rata sebesar 1.1098. Nilai rata-rata sebesar 1,1098 bermakna bahwa rata-rata likuiditas perusahaan dalam penelitian ini masuk kategori baik, artinya memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya sebesar 1,1 kali. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 19.85 dan nilai maksimum sebesar 32.73 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 28.0369.

Analisis Regresi Logistik

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik binary. Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian model yaitu, Menilai keseluruhan Model (*Overall Model Test*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Fit Test*), Koefisien Determinasi, dan Matriks Klasifikasi.

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dalam tabel 2 berikut ini

Tabel 4.2. Overall Model fit

-2Log likelihood awal (block number = 0)	60.552
-2Log likelihood akhir (block number = 1)	60.427

Berdasarkan tabel 2 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 60.552. Setelah ketiga variabel independen dimasukkan, maka nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1) mengalami penurunan menjadi 60.427. Selisih antara -2Log likelihood awal dengan -2Log likelihood akhir menunjukkan penurunan sebesar 0.125. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) lebih besar dibandingkan nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H_0 diterima.

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yang diukur dengan nilai chi square. Berdasarkan tabel 3 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* diperoleh nilai chi-square sebesar 8.015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.312. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*P-value*) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu $0.312 \geq 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.015	0	.312

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square. Berdasarkan tabel 4.4 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.352. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi audit dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Opini Audit hanya sebesar 35.20%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 64.80%.

Tabel 4. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	.000 ^a	.106	.352

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan terjadinya opini audit *going concern* oleh auditor indeenden. Matriks klasifikasi disajikan dalam bentuk tabel 5 sebagai berikut. Berdasarkan tabel 5 yang diperoleh dari hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya opini uudit *going concern* atau *non going concern* adalah sebesar 99%. Dari tabel diatas, kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* sebesar 99,99% (hampir pasti) selama tidak ada keganjilan.

Tabel 5 Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Opini Audit		Percentage Correct
		Non Going concern	Going concern	
Step 0	Opini Audit Non Going concern	0	2	.0
	Going concern	0	198	100.0
	Overall Percentage			99.0

Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan reputasi terhadap opini audit. Hasil output dirangkum pada tabel berikut

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Liquiditas	198.847	3143.254	.004	1	.950	2.282E+86
	Ukuran Perusahaan	18.448	307.712	.004	1	.952	102727589.739
	Reputasi Audit(1)	-21.443	2049.746	.000	1	.992	.000
	Constant	-515.222	8595.692	.004	1	.952	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Liquiditas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Audit.

Berdasarkan tabel 4.6 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = - 515.222 + 198.847X_1 + 18.448X_2 - 21.443X_3 + e$$

Dimana:

Y = Opini Audit

X₁ = Likuiditas

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Reputasi Audit

e = Kesalahan Residual

Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi audit mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu opini audit

Tabel 4.7 Uji Wald

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Liquiditas	198.847	3143.254	.004	1	.950
Ukuran Perusahaan	18.448	307.712	.004	1	.952
Reputasi Audit(1)	-21.443	2049.746	.000	1	.992
Constant	-515.222	8595.692	.004	1	.952

Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($0.004 < 1.97214$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.950 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Temuan ini megkonfirmasi bahwa meskipun variabilitas rasio likuiditas perusahaan tidak bisa memprediksi vriabilitas opini audit *going concern* yang berarti bahwa pula bahwa baik dan jeleknya rasio likuitas tidak akan berdampak signifikan terhadap oini audit *going concern*. Ukuran perusahaan menunjukkan hasil bahwa nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($0.004 < 1.97214$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.952 > 0.05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Reputasi auditor menunjukkan hasil bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($0.004 < 1.97214$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.992 > 0.05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Reputasi auditor terhadap opini audit *going concern*.

Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan)

Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah semua variabel independen yang terdiri dari dari likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi audit secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu opini audit.

Tabel 4.8 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	22.401	3	.000
	Block	22.401	3	.000
	Model	22.401	3	.000

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh nilai fhitung lebih besar dari f tabel ($22.401 > 2.45821$) dengan tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi audit secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu opini audit

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Artinya rasio likuiditas bukan variabel yang bisa mempengaruhi opini auditor. Apakah perusahaan mengalami masalah likuiditas atau tidak, hal ini tidak akan berdampak pada opini audit *going*

concern sepanjang masalah tersebut masih bisa diatasi dan tidak berdampak besar terhadap kelangsungan perusahaan. Berdasarkan data yang ada dalam sampel penelitian memang tidak ditemukan masalah likuiditas sehingga perusahaan kesulitan membayar utang jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitriani & Asiah, 2018);(Melania et al., 2019); dan (Lie et al., 2016). Namun hasil penelitian ini bertentangan penelitian yang dilakukan oleh (Miraningtyas & Yudowati, 2019);(Kusumaningrum & Zulaikha, 2019);dan (Setiawan et al., 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Azizah & Anisykurlillah, 2014);(Kristiana, 2012); dan (Hidayanti & Sukirman, 2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini auditor *going concern*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Aprinia & Hermanto, 2016); (Minerva et al., 2020); dan (Melania et al., 2019).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Meiryani et al., 2021); (Melania et al., 2019); (Tandungan & Mertha, 2016). Namun penelitian ini tidak mendukung penelitin yang menemukan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dilakukan oleh (Miraningtyas & Yudowati, 2019); (Verdiana & Utama, 2013); (Rahayu & Pratiwi, 2011) dan (Hidayanti & Sukirman, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini auditor *going concern*
- 2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini auditor *going concern*
- 3) Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini auditor *going concern*
- 4) Likuiditas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini auditor *going concern*

Referensi :

- Aprinia, R. W., & Hermanto, S. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1-20.
- Astuti, I. R., & Darsono. (2012). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1-10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Azizah, R., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 533-542.
- Fitriani, M., & Asiah, A. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 31-40.
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v5i1.158>
- Hidayanti, F. O., & Sukirman. (2014). Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun

- Sebelumnya dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 420-428.
- Indriastuti, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 11, 37-50.
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(1), 47-51.
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-12.
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1, No. 2(2), 84-105.
- Meiryani, Warganegara, D. L., Fernando, E., Riantono, I. E., & Tumiwa, A. H. (2021). The Effect of Financial Distress and Auditor's Reputation on Going Concern Audit Opinion Study on Manufacturing Companies. In *2021 7th International Conference on E-Business and Applications (ICEBA 2021)*, 155-162. <https://doi.org/10.1145/3457640.3457661>
- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Miraningtyas, A. S. A., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor Dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 76-85. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp76-85>
- Pasaribu, A. M. (2015a). Opini Audit Going Concern Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jrak*, 6(2), 80-92.
- Pasaribu, A. M. (2015b). Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, SOLvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Sub Sektor Makanan Dan. *Jrak*, 6(2), 80-92.
- Rahayu, A. W., & Pratiwi, C. W. (2011). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 4, pp. 1-7).
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1509.1-7>
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45-71.
- Verdiana, K. A., & Utama, i M. K. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 530-543. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/7419/5668>.